

## ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA IKAN LELE SANGKURIANG (*Clarias sp.*) DI KABUPATEN NABIRE

<sup>1</sup>Rahayu Septyaning Mistina, <sup>2</sup>Yan Maruanaya, <sup>3</sup>S.Imelda Jacobus

<sup>123</sup>) Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire  
<sup>1</sup>ayumistina92@gmail.com, <sup>2</sup>omaruanaya@gmail.com, <sup>3</sup>imelda@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya ikan lele sangkuriang (*Clarias sp.*) di Kabupaten Nabire. Metode pengolahan data secara deskriptif kualitatif, alat analisis yang digunakan adalah analisis kelayakan usaha budidaya dengan kriteria R/C rasio, B/C Rasio, *Break Event Point*, dan *Payback Period*. Hasil analisis menunjukkan kelayakan usaha pembudidaya I: R/C = 3,83 > 1 ; B/C = 1,51 > 1, BEP produksi 13.059,4/kg, BEP harga sebesar Rp.50.000 dan *Payback Period* selama 4 bulan, Pembudidaya II: R/C = 1,62 > 1, B/C = 1,6 > 1, BEP produksi 27.744/kg, BEP harga sebesar Rp.45.000 dan *Payback Period* selama 4 bulan, Pembudidaya III: R/C = 3,72 > 1, B/C = 0,39 < 1, BEP produksi 13.423/kg, BEP harga sebesar Rp.50.000 dan *Payback Period* selama 4 bulan, Pembudidaya IV: R/C = 1,59 > 1, B/C = 1,51 > 1, BEP produksi 28.275/Kg, BEP harga sebesar Rp.45.000 dan *Payback Period* selama 4 bulan, Pembudidaya V: R/C = 1,71 > 1, B/C = 1,36 > 1, BEP produksi 23.333/kg, BEP harga sebesar Rp.40.000 dan *Payback Period* selama 4 bulan.

*Kata Kunci* : budidaya, analisis kelayakan usaha, lele sangkuriang

### ABSTRACT

*This study was conducted to determine the feasibility of aquaculture sangkuriang catfish (Clarias sp.) in Nabire district. The data processing method in this study is descriptive qualitative, the analytical tool used is a feasibility analysis of cultivation with the criteria of R/C ratio, B/C Ratio, Break Event Point, and Payback Period. The results of the analysis show the business feasibility of Cultivators I: R/C = 3.83 > 1 ; B/C = 1.51 > 1, BEP production 13,059.4/ Kg, BEP price of Rp. 50,000 and Payback Period for 4 months, Cultivator II: R/C = 1.62 > 1, B/C = 1, 6 > 1, BEP production 27,744/ Kg, BEP price Rp.45,000 and Payback Period for 4 months, Cultivator III: R/C = 3,72 > 1, B/C = 0.39 < 1, BEP production 13,423/ Kg, BEP price of Rp. 50,000 and Payback Period for 4 months, Cultivator IV: R/C = 1.59 > 1, B/C = 1.51 > 1, BEP production of 28.275/Kg, BEP price of Rp. 45,000 and Payback Period for 4 months, Cultivator V: R/C = 1.71 > 1, B/C = 1.36 > 1, BEP production of 23,333/Kg, BEP price of Rp. 40,000 and Payback Period for 4 months.*

*Keywords*: cultivation, business feasibility analysis, sangkuriang catfish

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan telah di budidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia. Budidaya ikan lele berkembang pesat dikarenakan dapat dibudidayakan di lahan dan sumber air yang terbatas dengan padat tebar tinggi, pemasarannya relatif mudah, dan modal yang dibutuhkan relative rendah (Effendie, 200 ).

Saat ini, lele sangkuriang sangat populer di Kabupaten Nabire Papua Tengah karena ikan lele sangkuriang memiliki pertumbuhan lebih cepat dan sangat di gemari sehingga usaha budidaya ikan lele ini sangat prospektif. Aspek pengembangan budidaya ikan lele belum sepenuhnya dipahami oleh pembudidaya ikan lele di Kabupaten Nabire, terutama analisis usaha kegiatan budidaya ikan lele sangkuriang yang baik, terutama dalam kegiatan budidaya ikan lele sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal dan menguntungkan. Secara umum, ikan lele sangkuriang memiliki nilai kelayakan usaha yang tergolong baik sehingga bisa dikatakan untuk layak dibudidayakan.

### Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat kelayakan usaha budidaya ikan lele sangkuriang di Kabupaten Nabire.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 Juni hingga 28 Juni 2022 dan sebagai reponden diambil 5 pembudidaya yang tersebar di Distrik Nabire dan Nabire Barat. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Nawawi (2005), metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan obyek penelitian. Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan metode pengumpulan,menafsirkan dan menampilkan data.

Penelitian ini dilakukan survei dengan cara pemberian kuisisioner dan wawancara kepada para responden, dimana para responden tersebut masing-masing merupakan pembudidaya ikan lele yang sedang menggeluti usaha budidaya ikan lele sangkuriang. Melengkapi pengolahan data maka digunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung di lapangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Kelayakan usaha budidaya ikan lele sangkuriang dilakukan dengan pendekatan Keuntungan (laba), Revenue/Cost Ratio (R/C Ratio), Break Event Point (BEP) dan Payback Period (PP).

1. Keuntungan (laba) merupakan selisih dari pendapatan dan biaya total yang dikeluarkan. Keuntungan yang dimaksud bahwa biaya pendapatan harus lebih besar daripada biaya total.

$$\text{Laba per periode} = \text{Penerimaan} - \text{Biaya Total}$$

2. R/C Ratio digunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dengan total biaya usaha,dengan kriteria hasil :

$R/C > 1$  berarti usaha layak untuk dijalankan

$R/C = 1$  berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi titik impas

$R/C < 1$  berarti usaha tidak menguntungkan dan tidak layak

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

3. Payback Period (PP) digunakan untuk mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan untuk menutup biaya investasi.

$$\text{Payback Period (PP)} = \frac{\text{Total Investasi}}{\text{Laba Usaha}}$$

4. Break Event Point (BEP) merupakan suatu nilai dimana hasil penjualan produksi sama dengan biaya produksi sehingga pengeluaran sama dengan pendapatan atau impas.

$$\text{BEP Harga Produksi} = \frac{\text{Biaya Total}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

### Hasil dan Pembahasan

Upaya budidaya ikan lele sangkuriang menunjukkan kelayakan karena para pembudidaya mendapatkan nilai keuntungan. Responden pembudidaya ikan lele sangkuriang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nama Pembudidaya Ikan Lele dan Lokasi Tempat Usaha

No.	Nama Petani	Alamat Tempat Usaha
1	Oji	Jl. Poros Bumi Raya
2	Ade Rubi	Kalibobo
3	Budiono	Jl. Kampung baru SP 2 Kalisemen
4	Sujianto	Bumi Raya
5	Lekana	Karang Mulia

### Rata – Rata Anaisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang

Data analisis kelayakan usaha masing-masing pembudidaya ikan lele sangkuriang di Kabupaten Nabire, Papua pada lima pembudidaya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan Rata-rata Usaha Pembudidaya Ikan Lele Sangkuriang

No	Nama Pembudidaya	Penerimaan per periode ( Rp)	Harga Jual per kg ( Rp)	Laba/periode (Rp)	R/C Ratio	Payback Period (bulan )	BEP (Rp/Kg)
1.	Oji	40.000.000	50.000	29.552.500	3.83	1.51	13.059
2.	Ade Rubi	38.250.000	50.000	14.667.000	1.62	1.60	27.744
3.	Budiono	24.000.000	50.000	17.556.625	3.72	0.39	13.423
4.	Sujianto	36.000.000	45.000	13.380.000	1.59	1.51	28.275
5.	Lekana	3.600.000	40.000	1.500.000	1.71	1.71	23.333
	total	141.50.000	235.000	76.656.125	12.47	6.37	105.834
	Rata – rata	28.370.000	47.000	15.331.225	2.49	1.27	21.166,8

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa penerimaan pembudidaya ikan lele sangkuriang setiap periode berkisar antara Rp.3.600.00 s/d 40.000.000, dengan rata – rata sebesar Rp. 28.370.000. laba per periode berkisar antara Rp 1.500.000 s/d Rp 29.552.500 dengan nilai rata-rata sebesar Rp 15.331.225.

Pendapatan pembudidaya ikan lele sangkuriang apabila dikonversikan dalam tiap bulannya berkisar antara Rp 500.000 s/d Rp 9.850.833/bulan. Nilai BEP harganya berkisar antara Rp 13.059 s/d 28.275/kg dengan harga jual/kg berkisar antara Rp 40.000 s/d Rp 50.000.

Sesuai dengan kriteri kelayakan usaha bahwa suatu usaha dikatakan efisiensi dan menguntungkan bila harga jualnya lebih besar dibandingkan harga BEP. Sedangkan untuk nilai R/C Ratio berkisar antara 1,59 s/d 3,83. Nilai kisaran tersebut menurut Soekartawi (1995) telah memenuhi kriteria sebagai salah satu syarat kelayakan usaha, dimana  $R/C > 1$ . Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan usaha budidaya ikan lele sangkuriang di Kabupaten Nabire layak untuk dilaksanakan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara keseluruhan usaha budidaya ikan lele sangkuriang di Kabupaten Nabire layak untuk dilaksanakan dan mendatangkan keuntungan.
2. Para pembudidaya ikan lele sangkuriang dihadapkan pada berbagai permasalahan, seperti ketersediaan modal, ketersediaan pakan, manajemen usaha dan pemasaran.
3. Upaya penanganan masalah yang dihadapi masih dilakukan secara terbatas.

### Daftar Pustaka

- Abdi Tri Sulistyono, Endang Chumaidiyah, Aji Pamoso, 2015. Analisis Kelayakan Usaha Pengembangan Budidaya Ikan Lele Untuk Perusahaan X di Kabupaten Bandung. *Jurnal e-Proceeding of Engineering*. Vol.2, No.2
- Dwi Rosalina, 2014. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kolam Terpal di Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah. *Maspri Journal*. Vol 6. No 20-24.
- Effendie, H. 2003. Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumberdaya Dan Lingkungan Perairan. Kanisius. Jakarta. 257 Hal
- Nawawi, H. Hadari. 2005. Metode Penelitian Bidang Sosiasl. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Soerkatawi. 1995. Analisis Usaha Tani. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Soeharjo, A dan Patong. 1973. *Sendi- Sendi Pokok Usahatani*. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor : Bogor.